

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah sebagai bahan acuan sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sebelumnya untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dikaji penelitian yang akan dilakukan.

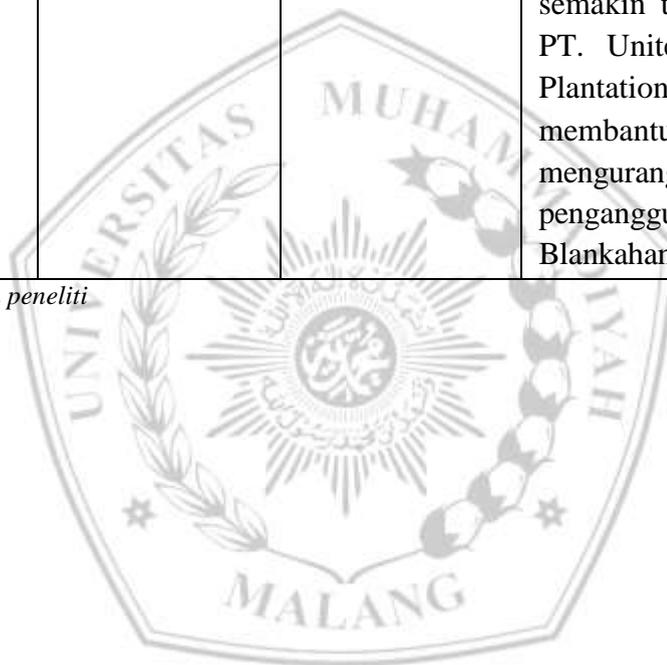
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Analisa	Hasil Penelitian
1.	(Hiidayah et al., 2020)	Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Metode penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan kelapa sawit menimbulkan dampak positif kepada masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan. Berdirinya perusahaan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup, dan membuka peluang bisnis.
2.	(Nur Idha Bahtiar, 2019)	Analisis Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan DAM BILI-BILI Kabupaten Gowa	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis diperoleh bahwa perekonomian masyarakat mengalami perubahan seiring dengan berubahnya mata pencaharian masyarakat dari yang dulunya bertani dan berkebun menjadi nelayan, buruh dan pelaku usaha warung makan sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat. Dengan adanya masyarakat pendatang juga memberikan perubahan signifikan terhadap

				pola adaptasi masyarakat karena perubahan lingkungan di sekitar mereka yang pada awalnya sebagian besar hanya berputar pada persoalan pertanian, sekarang masyarakat sudah harus memikirkan bagaimana mereka bersaing dengan usaha mereka masing-masing.
3.	(Pondi & Dahruji, 2023)	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Labuhan Mangrove Pada Masyarakat Sekitar Dalam Persepektif Hifdzul Mal Dan Hifdzul Din	Metode penelitian kualitatif	Hasil peenelitian ini bertujuan agar keberadaan wisata pelabuhan mangrove dapat memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar. imana orang bisa berdagang dan bekerja (pengelolaan parkir) di kawasan wisata, wisata ini bisa meningkatkan pendapatan. Dari hasil pekerjaan dan hasil perdagangan, masyarakat mengolah kembali hasil perdagangannya, digunakan untuk kebutuhan sehari-hari untuk makan dan kebutuhan anak.
4	(Syarifudin & Arif, 2020)	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata di Labuan bajo berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Meningkatnya kunjungan wisatawan ini juga berimbas positif pada perkembangan usaha pariwisata yang diikuti dengan penyerapan tenaga kerja. Disamping itu perkembangan pariwisata memberikan alternative mata pencarian bagi warga local setempat. Dampak sosialnya juga muncul yaitu pada

5.	(Apriyanti, 2020)	Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Blankahan secara sosial dan ekonomi membawa banyak dampak positif. Adapun dampak positif terhadap kondisi sosial terlihat pada Pembangunan Fasilitas Umum, Pendidikan, Kesehatan dan Terhadap Pranata Sosial Lembaga-Lembaga masyarakat. Dampak positif terhadap kondisi ekonomi terlihat pada Kesempatan bekerja/berusaha semakin terbuka dengan adanya PT. United Kingdom Indonesia Plantations, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka penganggurandi Desa Blankahan
----	-------------------	--	------------------------------	--

Sumber: Data di olah peneliti



B. Kajian Konsep

1. Konsep Perubahan Sosial

a. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas. Yang dapat melibatkan struktur sosial atau pola dan norma. Oleh karena itu, istilah yang lebih lengkap harus menjadi perubahan sosial budaya karena antara sebagai eksistensi sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa budaya itu sendiri. Perubahan sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pergeseran atau perubahan struktur/ tatanan sosial antaran lain: pola pikir, sikap, dan kehidupan sosial yang lebih inovatif memmiliki kehidupan yang lebih bermatabat. Beberapa definisi Perubahan sosial menurut para ahli, sebagai berikut :

- a) Perubahan sosial menurut Soemardjan ini tidak berbeda jauh dengan Kingsley Davis yang mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan- perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.(Soekanto, 1990)
- b) Perubahan sosial adalah proses alamiah dan bersifat pasti seperti yang dikatakan oleh Heraklitus bahwa tidak ada yang pasti kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan sosial adalah sesuatu yang niscaya yang selalu dihadapi oleh manusia dalam sejarah kehidupannya. (Marius, 2006)
- c) Perubahan sosial ialah suatu proses perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola- pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Lumintang, 2015)
- d) Perubahan sosial budaya merupakan suatu gejala yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur sosial dan pola kebudayaan suatu masyarakat, terjadi disetiap kehidupan manusia yang mengacu pada hakikat dan sifat dasarnya bahwa manusia selalu berubah karena selalu merasa bosan dan tidak pernah merasa puas serta menginginkan perubahan sepanjang kehidupan. (Baharuddin, 2007)
- e) Kingsley Davis mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan

sosial ialah perubahan kebudayaan yang meliputi perubahan ilmu pengetahuan, kesenian, peralatan hidup atau teknologi, fisafat, bentuk dan aturan dalam organisasi sosial serta perubahan yang mencakup semua bagian kebudayaan. Perubahan kebudayaan ruang lingkungannya lebih luas. (Setiadi, Elly M, 2010)

- f) Perubahan sosial merupakan proses sosial yang terjadi dan dialami oleh warga masyarakat disertai oleh komponen-komponen kebudayaan beserta sistem sosial, dimana dalam kehidupan masyarakat yang terpengaruh oleh berbagai faktor dari luar, pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama akan ditinggalkan dan menjalankan serta menyesuaikan dengan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru. (Ramadan, 2020)

Jadi perubahan yang terjadi dalam setiap masyarakat menyangkut seluruh aspek kehidupan baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Salah satu yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu pada aspek sosial dan ekonomi. Perubahan ekonomi berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada aktivitas-aktivitas perekonomian masyarakat sebagai sistem mata pencaharian dalam pemenuhan kebutuhan. Mata pencaharian masyarakat mengalami perubahan, artinya mengalami peralihan dari yang tadinya pertanian menjadi berdagang atau melakukan urbanisasi ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut berdampak pada ketahanan tradisi-tradisi lokal masyarakat.

b. Proses Perubahan Sosial

Sebuah perubahan sosial, dapat di pastikan terjadi dalam masyarakat karena tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat. Dari segi bentuk perubahan sosial, perubahan itu disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah perubahan yang disebabkan oleh faktor internal dan perubahan yang disebabkan oleh faktor eksternal. Perubahan internal adalah perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, misalnya, perubahan aspek demografi (bertambah dan berkurangnya penduduk). Sedangkan perubahan yang disebabkan oleh faktor eksternal merupakan perubahan yang berasal dari luar masyarakat yaitu dapat berupa pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang meliputi proses-proses difusi (penyebaran unsur kebudayaan),

akulturasi (kontak kebudayaan), dan asimilasi (perkawinan budaya).

Cepat atau lambatnya perubahan tergantung pada masyarakat itu sendiri. Ada masyarakat yang cepat mengalami perubahan dan ada masyarakat yang lambat mengalami perubahan. Masyarakat yang terbuka sifatnya akan cepat mengalami perubahan, bila dibandingkan dengan masyarakat yang tertutup sifatnya akan mengalami perubahan yang sangat lambat. Perubahan yang disebabkan oleh pembangunan akan membawa dampak terhadap masyarakat baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, karena perubahan tersebut merupakan bentuk nyata dari seluruh dampak yang disebabkan berbagai hal, salah satunya adalah pembangunan dalam. (Prasetyo, 2020)

Perubahan sosial dalam masyarakat dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk yaitu :

a. Perubahan Lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat atau evolusi memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu.

b. Perubahan Cepat (Revolusi)

Perubahan yang berlangsung secara cepat dinamakan dengan revolusi. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu maupun tanpa direncanakan. Selain itu dapat dijalankan tanpa kekerasan maupun dengan kekerasan. Ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relative karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Perubahan-perubahan tersebut dianggap cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan dan hubungan antar manusia. Suatu revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan

Secara sosiologis, persyaratan berikut ini harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai.

- 1) Harus ada keinginan dari masyarakat banyak untuk mengadakan perubahan. Didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.

- 2) Ada seseorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan keadaan perubahan,
- 3) Pemimpin harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.
- 4) Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya, tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan di lengkapi oleh suatu ideology tertentu.
- 5) Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat dimana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan

c. Perubahan Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur social yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Seperti contohnya yaitu pada zaman dahulu, kaum perempuan di Indonesia setiap harinya mengenakan baju kebaya. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan mode, model pakaian yang mereka kenakan pun mengalami perubahan. Ada yang memakai rok panjang, rok mini, celana panjang, kaos dan lain lain.

d. Perubahan Besar

Perubahan besar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga- lembaganya, seperti dalam system kerja, system hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat.

e. Perubahan yang di kehendaki

Perubahan ini adalah perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak ini dinamakan agent of change, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

f. Perubahan Struktural

Perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar. Perubahan tersebut hanya merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya.

c. Faktor-faktor perubahan sosial

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya perubahan sosial di masyarakat secara substantif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern, adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Macam macam faktor internal adalah sebagai berikut: adanya inovasi dan invasi, adanya pertumbuhan struktur dan jumlah penduduk, adanya gerakan sosial baru (*New Sosial Movement*), adanya konflik sosial dalam masyarakat.
- 2) Faktor Ekstern, adalah faktor penyebab yang berasal dari luar masyarakat setempat. Macam- macam faktor Ekstern sebagai berikut: Inovasi dibidang (*komunikasi, Informasi dan Teknologi*), peperangan, perubahan lingkungan/ekologi, dan pengaruh budaya lain. (Prof. Dr. Agus Suryono, 2019)

d. Dampak Positif dan Negatif Perubahan sosial

Berbagai bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tentu akan menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif. Dampak perubahan sosial akan mempengaruhi tantangan kehidupan masyarakat.

- a) Dampak Positif Perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut: Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terciptanya Tenaga kerja Profesional, Nilai dan Norma baru telah terbentuk, terciptanya lapangan kerja baru, Efektivitas dan Efisiensi kerja meningkat
- b) Dampak Negatif Perubahan sosial pada umumnya ditunjukkan dengan kerugian yang dialami oleh masyarakat. Kerugian tersebut dapat berupa kerugian material maupun nonmaterial. Berikut dampak negatif dalam perubahan sosial: Terjadinya disintegrasi sosial, Terjadinya pergolakan daerah, Kenakalan Remaja, Terjadinya kerusakan lingkungan, Eksistensi adat istiadat berkurang, dan Lembaga sosial tidak berfungsi secara optimal. kerugian material maupun nonmaterial. Berikut dampak negatif dalam perubahan sosial: Terjadinya disintegrasi sosial, Terjadinya pergolakan daerah, Kenakalan Remaja, Terjadinya kerusakan lingkungan, Eksistensi adat istiadat berkurang, dan Lembaga sosial tidak berfungsi secara optimal.

2. Konsep Industrialisasi

a. Pengertian Industrialisasi

Dalam penelitian mengenai industrialisasi di definisikan lebih mengarah pada proses produksi Minyak, hal tentunya dengan adanya keberadaan Minyak Exxon ini memberikan wajah yang terbaharukan pada kehidupan masyarakat Desa Mojondelik, terutama pada profesi baru masyarakatnya. jika di lihat Industrialisasi berasal dari kata industri yang berarti memiliki makna kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, melalui mesin dan tentunya juga di jalankan oleh manusia atau masyarakat sekitar.

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi di mana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan- bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi(Kartasapoetra et al., 1987).

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting.Ia mengasihkan berbagai kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya(Abdurachmat & Maryani, 1998).

Secara mikro, industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang- barang yang mempunyai sifat saling mengganti

dengan erat. Namun secara pembentukan harga yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa (Nurimansjah, 1994).

Pendapat Myrdal yang dikutip oleh (Rahardjo Satjipto, 1991) tersebut melihat industrialisasi sebagai peristiwa besar yang menyangkut segala aspek-aspek kehidupan sehingga bersifat kompleks dan bukan hanya sekedar pembangunan pabrik semata akan tetapi juga perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Sasmoyo dalam Hasta dan Jusron (2011) "Industrialisasi merupakan proses untuk meningkatkan peran sistem-sistem produksi di dalam struktur perekonomian masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan negara." Berdasarkan Pendapat Sasmoyo tersebut industrialisasi yang telah diciptakan untuk memperkuat perekonomian negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun dibutuhkan juga kreatifitas dan inisiatif masyarakat sehingga terjadi pembaharuan dari keseluruhan proses hasil yang menjamin keberlanjutan pembangunan.

Mc. Cawley membagi industri berdasarkan tenaga kerjanya yaitu industri besar yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, industri kecil yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang, dan industri rumah tangga yang memiliki tenaga kerja kurang dari 4 orang. Begitu pula bila dilihat dari jenis tenaga kerjanya dibagi menjadi 4 kelompok yaitu terdidik, terlatih, setengah terlatih dan tidak terlatih (Simanjutak, 2011).

Menurut UU RI No.5 tahun 1984 tentang perindustrian Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.

Klasifikasi Industri berdasarkan tenaga kerja yang digunakan yaitu :

- a. *Industri Rumah Tangga*, yaitu industri yang menggunakan tenagakerja kurang dari empat orang. Ciri-ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya : Industri anyaman, industri kerajina, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
- b. *Industri Kecil*, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Minsalnya : industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.
- c. *Industri Sedang*, yaitu industri menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Minsalnya : industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.
- d. *Industri Besar* yaitu industri dengan tenaga kerjanya lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun Kondisi dan struktur awal ekonomi dalam negeri. Negara yang awalnya memiliki industri dasar/primer/hulu seperti baja, semen, kimia, dan industri tengah seperti mesin alat produksi akan mengalami proses industrialisasi lebih cepat.

b. Faktor-faktor Pendorong Industrialisasi

- a) Kemampuan teknologi
- b) Laju pertumbuhan pendapatan nasional per kapita
- c) Kondisi dan struktur awal ekonomi dalam negeri. Negara yang awalnya memiliki industri dasar/primer/hulu seperti baja, semen, kimia, dan industri tengah seperti mesin alat produksi akan mengalami proses industrialisasi lebih cepat
- d) Besar pangsa pasar DN yang ditentukan oleh tingkat pendapatan dan jumlah penduduk. Indonesia dengan 200 juta orang menyebabkan pertumbuhan kegiatan ekonomi.
- e) Ciri industrialisasi yaitu cara pelaksanaan industrialisasi seperti tahap implementasi, jenis industri unggulan dan insentif yang diberikan.
- f) Keberadaan SDA. Negara dengan SDA yang besar cenderung lebih lambat dalam industrialisasi.

- g) Kebijakan/strategi pemerintah seperti tax holiday dan bebas bea masuk
- h) Bagi industri orientasi ekspor.

c. Tujuan Pembangunan Industri

Pembangunan industri harus mampu membuat lebih efisien perannya dalam perekonomian baik dari segi nilai tambah maupun lapangan pekerjaan. Untuk itu pembangunan industri dengan konsep industrial di harapkan mampu menopang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan mampu berkembang atas kemampuan sendiri.

Industri pada dasarnya ditujukan untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, pembangunan sektor industri adalah kebijakan yang strategis. Sektor tersebut dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktivitas tinggi. Oleh karena itu, tujuan menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat lebih cepat terwujud dengan mengembangkan sektor tersebut.

Pembangunan industri bertujuan:

- a) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumberdaya alam dan hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
- b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.
- c) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan usaha dunia nasional.
- d) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan ekonomi lemah, tnikeluk pengrajin agar dapat berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
- e) Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peran koperasi industri.

Dari definisi di atas maka dapat diperoleh pengertian industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat. Jadi

yang dimaksud dengan industri dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan memproduksi barang atau jasa melalui proses tertentu.

3. Konsep Sosial Ekonomi

a. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaannya menyangkut kesejahteraan sosial.

Kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan atau berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi, manusia tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya (Damar, 2010). Sedangkan ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*oikos*” atau “oiku” dan “*nomos*” yang berarti aturan rumah tangga, dan secara umum mengandung pengertian “usaha manusia”. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan saja sekedar merujuk pada satu keluarga, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Budiyono Pristyadi dan Sukaris, 2019).

Berbeda dengan definisi ilmu sosial, ilmu ekonomi memandang prilaku atau tindakan ekonomi yang dilakukan aktor bersifat rasional, yakni selalu bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan bagi para individu dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Ketika sosiologi dan ilmu ekonomi masing-masing menyadari bahwa tidak selalu mampu menjelaskan berbagai fenomena sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat modern, gaya hidup dan prilaku konsumsi masyarakat, maka sejak itu pula mulai tumbuh kesadaran untuk disiplin ilmu yang lain. Sosiologi ekonomi pada awalnya adalah bidang keilmuan yang mencoba mengaplikasikan perspektif sosiologi untuk memahami realitas ekonomi. Lebih dari sekedar persoalan produksi dan

pemasaran, dalam aktifitas dan fenomena ekonomi ternyata disana bertali-temali dengan aspek-aspek sosial yang kompleks.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah bagaimana orang, kelompok, atau komunitas memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan semua kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi, barang dan jasa (Suyanto Bangong, 2010). Untuk melihat posisi atau kedudukan sosial ekonomi, menurut Melly G. Tan, posisi atau kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi posisi sosial ekonomi, rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 2008)

b. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Lontoh, 2016). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan et al., 2014).

Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, jenis tempat tinggal, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jabatannya dalam organisasi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan saling kenal mengenal, sifat bergotong-royong dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari interaksi sosial, nilai-nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luas tanah yang digarap atau tanah yang dimilikinya (Jamaluddin Albunny, 2005).

c. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi merupakan konsekuensi dari

peningkatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya yang akan berdampak pada aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Dampak sosial ekonomi seperti pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Dampak perubahan seperti perubahan ekologi, kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara, kekeringan, dan mampu mengubah sistem mata pencarian masyarakat (Narwoko, 2010).

Dampak dalam bahasa Inggris "*impct*" disebut juga dengan efek. Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh yang kuat yang membawa akibat. Jadi ketika berbicara tentang dampak pembangunan, kita berbicara tentang akibat yang ditimbulkan dari pembangunan, dampak tersebut terdiri dari :

- 1) Dampak positif. Dampak yang dirasakan baik oleh pembangunan maupun oleh orang lain.
- 2) Dampak negatif. Dampak yang dirasakan tidak baik oleh pembangunan maupun orang lain.
- 3) Dampak yang disadari. Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi.
- 4) Dampak yang tidak disadari Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan.